

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STIC TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN BIOLOGI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 KENDURUAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Lilik Mawartiningsih¹

¹Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, lilikmawar@yahoo.co.id

Abstrak

Biologi masih dianggap mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Dalam pembelajaran Biologi kebanyakan peserta didik lebih pasif menerima yang telah diajarkan oleh guru, sehingga peserta didik kurang memahami konsep dan ketrampilan yang telah dipelajari. Dengan demikian guru harus pandai memilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, supaya guru tidak mendominasi pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu supaya siswa lebih aktif dan tidak hanya sebagai pendengar saja sehingga hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan. Rumusan masalah: apakah ada pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar siswa?, bagaimana pengaruhnya model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model Talking Stick dan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model Talking Stick terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Eksperimen dimana data yang diperoleh dianalisis menggunakan Uji t dengan SPSS 21. Hasil penelitian Signifikansi dari uji F didapat 0,143. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,143 > 0,05$), maka kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Talking Stick dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Talking Chips memiliki varians yang sama. Dari Uji t, karena nilai t hitung $> t$ tabel ($2,419 > -2,007$) maka H_0 ditolak. Kesimpulan model pembelajaran Talking Stick berpengaruh lebih baik daripada model pembelajaran Talking Chips.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*, Hasil Belajar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan merupakan salah satu langkah ke depan dalam menyiapkan peserta didik yang berorientasi pada perkembangan dan kemampuan dimasa mendatang. Pendidikan itu ditujukan untuk membentuk dasar dan perilaku manusia yang baik serta bijaksana dalam berbagai hal kegiatan. Oleh karena itu bidang pendidikan harus mendapatkan perhatian, sungguh-sungguh agar tercapainya suatu tujuan pendidikan. Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran. Misalnya, kesalahan-kesalahan konsep dalam memahami materi pembelajaran, penggunaan desain dan strategi pembelajaran di kelas, penggunaan alat bantu, media, dan sumber belajar, serta permasalahan dalam penggunaan system evaluasi pembelajaran. Guru harus mampu berinovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu fokus didalam pembangunan pendidikan Indonesia dewasa ini. Peningkatan kualitas

pendidikan tersebut dapat dicapai melalui berbagai cara, antara lain melalui peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, pelatihan dan pendidikan, serta memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran secara professional melalui kegiatan penelitian secara terkendali. Sebagai tenaga profesional, para guru di samping melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mendidik dan membimbing siswa, mereka juga dituntut agar dapat mengadakan pembaharuan atau perbaikan pembelajaran melalui penelitian. Dengan demikian, guru tidak lagi cukup hanya sebagai penerima pembaharuan pembelajaran yang sudah tuntas dikembangkan, melainkan ikut bertanggung jawab, berperan serta aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang dikelolanya.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan orang yang memiliki peranan penting. Karena guru merupakan orang yang paling sering berhubungan langsung dengan siswa. Ini menunjukkan bahwa suksesnya sebuah proses kegiatan pembelajaran itu

sangat bergantung kepada guru. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi dalam mengajar. Tetapi guru bukanlah satu-satunya factor yang berperan dalam proses pembelajaran melainkan ada faktor-faktor lain yang tidak kalah pentingnya dengan guru yaitu siswa, metode, media, lingkungan dan sebagainya. Rata-rata proses pembelajaran biologi di sekolah masih bersifat konvensional, tidak ada variasi metode pembelajaran yang dilakukan. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi guru di kelas, antara lain: (1) siswa kurang berminat dengan pelajaran biologi (2) Siswa pasif dalam proses pembelajaran. (3) Siswa sering membuat kegaduhan di dalam kelas. (4) Siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. (5) Siswa tidak memiliki kemauan dalam mengerjakan soal. (6) Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Dari permasalahan yang telah disebutkan di atas yaitu siswa pasif atau kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran biologi merupakan akibat dari proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional atau masih berpusat pada guru. Hal itu menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Akar permasalahan dari adanya masalah-masalah tersebut yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi atau bersifat monoton. Model pembelajaran itu sendiri terdiri dari beberapa macam yang masing-masing memiliki kelebihan maupun kekurangan. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah di atas adalah model pembelajaran aktif model pembelajaran talking stick.

Dalam model pembelajaran talking stick, siswa dituntut aktif saat pembelajaran berlangsung dan dituntut siap untuk menjawab pertanyaan. Dengan demikian model pembelajaran talking stick diharapkan mampu membuat siswa termotivasi dalam belajar dan juga diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Adakah pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran biologi pada pokok bahasan ekosistem di SMPN 2 Kenduruan tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana pengaruhnya model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran biologi pokok bahasan ekosistem di SMPN 2 Kenduruan tahun pelajaran 2015/2016.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran biologi pokok bahasan ekosistem di SMPN 2 Soko tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran biologi pokok bahasan

ekosistem di SMPN 2 Soko tahun pelajaran 2015/2016.

II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini ada 3 (tiga) kelas yang berjumlah 70 siswa. Dimana sampelnya diambil dengan menggunakan rancangan secara acak dengan undian yang keluar pertama kelas VII B kelompok eksperimen dan VII A sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dikenai perlakuan X1 dan kelompok kontrol tidak dikenai perlakuan. Kemudian pada akhir penelitian kedua kelompok dikenai post test.

	Group	Variabel Terikat	Post Test
(R)	Eksperimen	X	Y ₂
(R)	Kontrol	-	Y ₂

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan uji t dengan independen sample test. Uji t untuk menguji hipotesis dengan SPSS 21.

III. PEMBAHASAN

2.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan T-Test Independen sample t test Kelas Eksperimen (Talking Stick) dan Kelas Kontrol (Talking Chips)

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Test	Kelas Eksperimen (Talking Stick)	34	88.38	9.826	1.685
	Kelas Kontrol (Talking Chips)	20	82.25	7.340	1.641

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference
F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	

								Lo we r	Up per	
Ni lai T es t	Equa l varia nces assu med Equa l varia nces not assu med	2. 21 3	.1 4 3	2. 41 9	52	.01 9	6.132	2.536	1.0 44	11. 22 0
			2. 60 7	48. 889	.01 2	6.132	2.352	1.4 05	10. 86 0	

Dari hasil nilai tes antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Talking Stick dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Talking Chips dengan tingkat signifikansi 0,05. Signifikansi dari uji F didapat 0,143. Karena nilai sinifikansi > 0,05 (0,143 > 0,05), maka kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Talking Stick dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Talking Chips memiliki varians yang sama. Dari Uji t, karena nilai t hitung > t tabel (2,419 > - 2,007) maka H0 ditolak. Jadi ada perbedaan rata-rata nilai hasil test kelas eksperimen (model talking stick) dan kelas kontrol (talking chips). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Talking Stick berpengaruh lebih baik daripada model pembelajaran Talking Chips.

2.2 Pembahasan

Dari hasil analisis data bahwa model pembelajaran Talking Stick berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran Talking Stick merupakan suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat yang diiringi musik, dimana kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Disamping itu dalam pelaksanaan model pembelajaran Talking Stick siswa dituntut untuk siap. Kesiapan siswa ini dapat dilakukan dengan giat belajar melalui membaca dan memahami materi pokok dengan cepat. Sehingga siswa akan mempunyai bekal pengetahuan untuk bisa menjawab pertanyaan dari guru. Dan bagi siswa yang siap atau tidak belajar maka tidak akan bisa menjawab pertanyaan dari guru. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan model pembelajaran Talking Stick siswa harus benar-benar siap dengan belajar.

IV. KESIMPULAN

Memuat kesimpulan dari hasil penelitian atau kajian yang dibahas di dalam makalah ini

1. Model pembelajaran Talking Stick berpengaruh terhadap hasil belajar siswa
2. Model pembelajaran Talking Stick berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar dari pada model

pembelajaran Talking Chips, terbukti dari nilai t hitung (2,419) > t tabel (-2,007).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas ada beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti:

1. Bagi guru penerapan model pembelajaran talking stick dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar khususnya mata pelajaran biologi.
2. Dalam menerapkan model pembelajaran talking stick ,guru perlu mengatur waktu dan persiapan rencana kegiatan dengan tepat sehingga memungkinkan setiap tahapan dalam pembelajaran akan berjalan secara maksimal.
3. Bagi siswa diharapkan pengalaman bersama dalam penelitian ini dapat meningkatkan hubungan sosial baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat..

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sa'ud, Syaefudin U. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka cipta
- Subini, N. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera.
- Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sulistiyaningrum, Heny. 2007. *teori-teori belajar*. tuban: unirow
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wina, Senjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wina, Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

